

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Gigi Tiruan Sebagian Lepas

a. Definisi Gigi Tiruan Sebagian Lepas

Gigi tiruan sebagian lepasan adalah gigi tiruan yang menggantikan satu atau lebih gigi asli, tetapi tidak seluruh gigi asli dan atau struktur pendukungnya, didukung oleh gigi serta mukosa, yang dapat dilepas dari mulut dan dipasangkan kembali oleh pasien sendiri. (*The Glossary of Prosthodontic, 2005*)

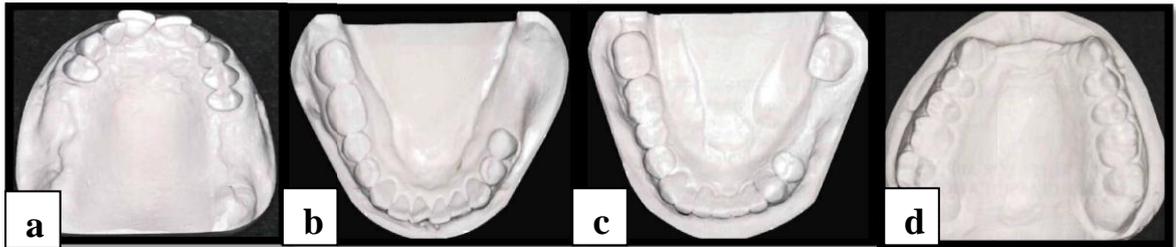
b. Fungsi Gigi Tiruan Sebagian Lepas

Dalam bidang prostodonsia pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan bertujuan untuk memperbaiki estetika, fungsi pengunyahan, fungsi bicara serta melindungi jaringan pendukung di bawah gigi tiruan sebagian lepasan. (Setiawan, 2013)

c. Klasifikasi Kennedy

Klasifikasi Kennedy adalah klasifikasi yang pertama kali ditemukan oleh dr. Edward Kennedy pada akhir tahun 1925. Klasifikasi ini bertujuan

untuk menggolongkan dan menggabungkan sebagian lengkung rahang yang tidak bergigi. (McGarry, 2002)



Gambar 1. Klasifikasi Kennedy; a. Klas I; b. Klas II; c. Klas III; d. Klas IV

Klasifikasi Kennedy adalah sebagai berikut (McGarry, 2002) :

1. Klas I : Daerah tidak bergigi bilateral yang letaknya pada bagian posterior dari gigi asli yang masih tinggal pada bagian anterior (*Bilateral free end*)
2. Klas II : Daerah tidak bergigi unilateral pada bagian posterior dari gigi asli yang masih tinggal (*Unilateral free end*)
3. Klas III : Daerah tidak bergigi unilateral dengan gigi asli yang tinggal pada bagian anterior dan posterior (*Bounded saddle*)
4. Klas IV : Tunggal (*single*). Tetapi bilateral (memotong garis tengah), letak daerah

tidak bergigi pada daerah anterior saja, tetapi masih ada gigi pada daerah posterior

2. Kebersihan Gigi dan Mulut

a) Plak Gigi

Menurut Putri (2011), hampir 70% plak terdiri dari mikrobial dan sisa-sisa produk ekstraseluler dari bakteri plak, sisa sel dan derivat glikoprotein. Proses pembentukan plak berawal dari terbentuknya *acquired pellicle*, yaitu lapisan tipis, licin, tidak berwarna, dan translusen. Kemudian bakteri mulai berproliferasi disertai dengan pembentukan matriks interbakterial yang terdiri dari polisakarida ekstraseluler sehingga 24 jam pertama terbentuklah lapisan tipis pada tahap proliferasi bakteri

b) Kalkulus

Kalkulus adalah suatu massa yang mengalami kalsifikasi yang terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi dan objek solid lainnya di dalam mulut, seperti restorasi dan gigi tiruan. (Putri, 2011)

3. Indeks Kebersihan Mulut

Secara sederhana menurut Greene dan Vermillion indeks kebersihan mulut adalah *Oral Hygiene Index* (OHI). Indeks kebersihan mulut dipakai untuk mengevaluasi program DHE.

Greene dan Vermillion mengembangkan *Oral Hygiene Index* tahun 1960 dengan membagi rahang menjadi 3 segmen sehingga seluruh mulut menjadi 6 segmen.

Oral Hygiene Index (OHI) merupakan gabungan dari indeks debris dan indeks kalkulus. Masing-masing di dasarkan pada 12 angka pemeriksaan skor debris dan kalkulus pada permukaan bukal dan lingual yang paling banyak tertutup debris atau kalkulus, sehingga skor bukal dan lingual tidak harus diambil dari gigi yang sama. Pemberian skor juga diambil dari gigi permanen yang sudah erupsi penuh yaitu jika permukaan oklusal atau insisal sudah mencapai bidang oklusi. Gigi molar ketiga dan gigi yang erupsinya tidak sempurna tidak diikutkan. (Suproyo, 2009)

Oral Hygiene Index adalah cara untuk mengukur atau menilai kebersihan gigi dan mulut seseorang yang diperoleh dengan cara menjumlahkan *Debris Index* = Indeks Debris (DI) dan *Calculus Index* = Indeks Kalkulus (CI). Cara ini sering digunakan di klinik gigi karena memiliki akurasi yang baik dan dipandang bisa menggambarkan status kebersihan mulut seseorang disamping mudah cara pendeteksinya. (Suproyo, 2009)

a) Cara Pengukuran

Setiap rahang deretan gigi dibagi menjadi 3 segmen, yaitu :

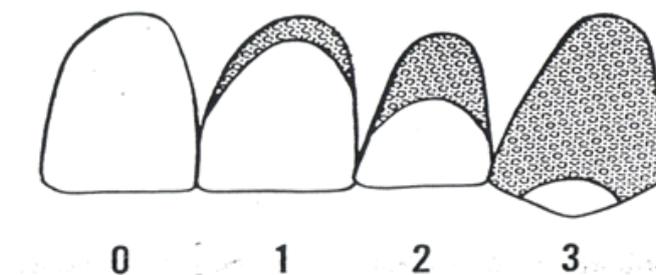
- i. Segmen di distal kaninus kanan

- ii. Segmen di distal kaninus kiri
- iii. Segmen Antara kaninus kanan dan kiri

Setiap segmen dipilih permukaan gigi yang terlihat paling banyak debrisnya baik pada permukaan bukal atau labial dan permukaan lingual atau palatal. Tiap segmen skor bukal dan skor lingual tidak harus diambil dari gigi yang sama. Cara pengukuran kalkulus juga sama dengan pengukuran debris. (Suproyo, 2009)

b) Perhitungan Debris Indeks

Cara pengukuran debris adalah masing-masing permukaan gigi yang diperiksa dibagi tiga bagian secara horizontal yaitu bagian gingiva, bagian tengah (*midline*) dan bagian *incisal*.



Gambar 2. Kriteria Untuk Skor Debris (DI) Komponen OHI dari Greene dan Vermillion

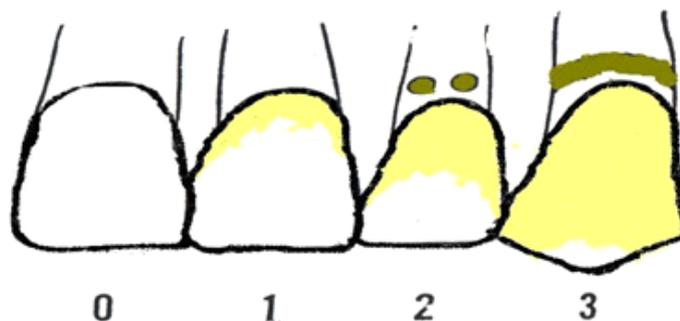
Gambar 1 menunjukkan kriteria untuk skor debris adalah

1. Nilai 0 = tidak ada debris atau pewarnaan ekstrinsik (stain)
2. Nilai 1 =

- a. Pada permukaan gigi yang terlihat ada debris yang menutupi permukaan gigi seluas $1/3$ permukaan
 - b. Pada permukaan gigi yang terlihat tidak ada debris tetapi ada pewarnaan ekstrinsik yang menutupi sebagian permukaan gigi atau seluruhnya
3. Nilai 2 = pada permukaan gigi yang terlihat ada debris yang menutupi permukaan tersebut seluas lebih dari $1/3$ permukaan gigi tetapi kurang dari $2/3$ permukaan gigi
 4. Nilai 3 = pada permukaan gigi yang terlihat ada debris yang menutupi permukaan tersebut seluas lebih dari $2/3$ permukaan gigi

c) Perhitungan Kalkulus Indeks

Cara penilaian untuk kalkulus sama dengan debris, untuk skor penilaian kalkulus adalah seperti Gambar 3.



Gambar 3. Kriteria Untuk Calculus Skor (CI-S) Komponen Dari OHI-S dari Greene dan Vermillion

Skor penilaian kalkulus terlihat yang terlihat pada Gambar 2 yaitu :

1. Nilai 0 = tidak ada kalkulus
2. Nilai 1 = kalkulus supragingiva menutupi tidak lebih dari $\frac{1}{3}$ permukaan gigi,
3. Nilai 2 =
 - a. kalkulus supragingiva menutupi lebih dari $\frac{1}{3}$ permukaan gigi tetapi tidak lebih dari $\frac{2}{3}$ permukaan gigi yang diperiksa atau adanya bercak kalkulus subgingiva sekeliling bagian servikal gigi
 - b. terdapat bercak-bercak kalkulus subgingiva di sekitar servik gigi
4. Nilai 3 =
 - a. kalkulus supragingiva menutupi lebih dari $\frac{2}{3}$ permukaan yang diperiksa
 - b. adanya pita tebal yang tidak terputus dari kalkulus subgingiva sekeliling servikal gigi yang diperiksa.

d) Perhitungan Kebersihan Gigi dan Mulut

Perhitungan indeks untuk tiap individu adalah :

$$\text{Debris Index} = \frac{\text{Total skor bukal/labial} + \text{total skor lingual/palatal}}{\text{Jumlah segmen yang diperiksa}}$$

$$\text{Calculus Index} = \frac{\text{Total skor bukal/labial} + \text{total skor lingual/palatal}}{\text{Jumlah segmen yang diperiksa}}$$

$$\text{OHI-S} = \text{Debris Index} + \text{Calculus Index (DI + CI)}$$

4. Kriteria Tingkat Keparahan Kebersihan Gigi dan Mulut

Kriteria tingkat keparahan kebersihan gigi dan mulut adalah

Tingkat Keparahan	Nilai OHI-S
Baik	0,0 – 2,4
Sedang	2,5 – 6,0
Buruk	6,0 – 12,0

Tabel 1. Kriteria tingkat Keparahan Kebersihan Gigi dan Mulut

5. Jenis Kelamin

“Kami telah menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa. Sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa” (QS.Alhujurat:13)

Jenis kelamin (*gender*) adalah dimensi social budaya seseorang sebagai laki-laki maupun perempuan. Peran gender adalah suatu set harapan yang menetapkan bagaimana perempuan atau laki-laki harus berpikir, bertindak, dan berperasaan. (Santrock, 2003)

Menurut Fakih (2005), kata *gender* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “jenis kelamin”, dalam *Webster’s New World Dictionary* dapat diartikan sebagai perbedaan yang tampak Antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. *Gender* adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal

peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional Antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

Secara sederhana ideology gender membedakan secara tegas kedua identitas tersebut :

- a) Maskulin/Laki-laki : Rasional, Agresif, Mandiri, Eksploratif
- b) Feminisme/Perempuan : Emosional, Lemah lembut, Tidak mandiri, Pasif

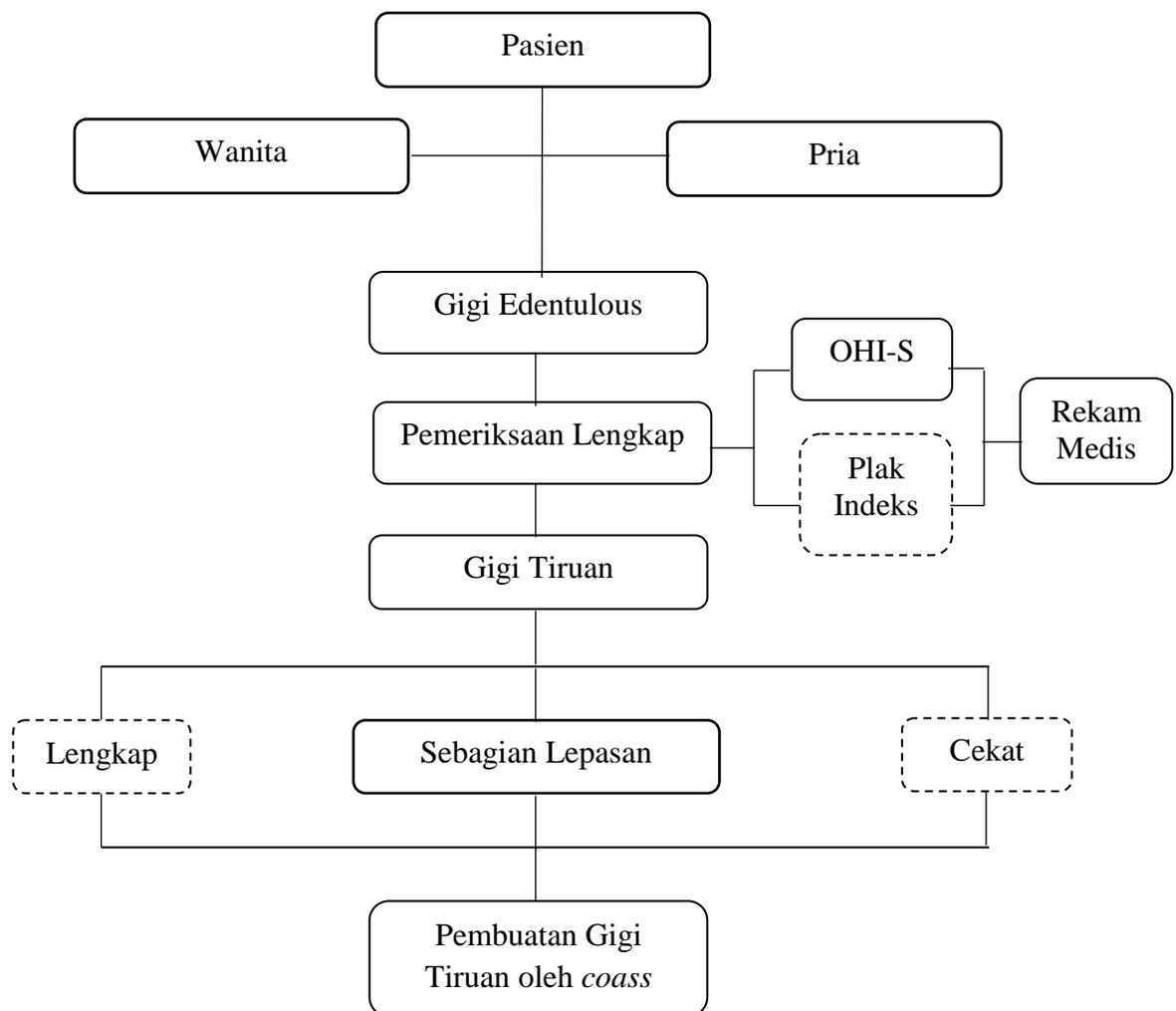
B. Landasan Teori

Gigi Tiruan Sebagian Lepas adalah gigi tiruan yang menggantikan satu atau lebih gigi asli, tetapi tidak seluruh gigi asli dan atau struktur pendukungnya, didukung oleh gigi serta mukosa, yang dapat dilepas dari mulut dan dipasangkan kembali oleh pasien sendiri. Dengan tujuan untuk mengembalikan fungsi kunyah, mencegah kerusakan lebih lanjut, memulihkan fungsi estetik dan fonetik.

Jika seseorang tidak dapat menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dengan baik, akan terjadi akumulasi plak dari retensi makanan dan selanjutnya mengeras menjadi kalkulus yang melekat erat pada permukaan gigi dan objek solid lainnya seperti restorasi dan gigi tiruan.

Terdapat perbedaan Antara laki-laki dan perempuan, perempuan biasanya lebih memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya daripada laki-laki. Perempuan memeriksakan giginya lebih sering dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu diperlukan pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut pada perempuan dan laki-laki agar dapat mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut diantara laki-laki dan perempuan pada pra-pengguna gigi tiruan sebagian lepasan.

C. Kerangka Konsep



Keterangan :

————— : Diteliti

----- : Tidak diteliti

Gambar 5. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan teori yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka, maka hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada pasien pra-pengguna Gigi Tiruan Sebagian Lepas.